

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan adalah segala hal yang mempengaruhi individu sehingga individu tersebut terpengaruh karenanya.²⁰ Dalam buku landasan bimbingan dan konseling Sartain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen.²¹

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan

²⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. “*Landasan Bimbingan dan Konseling*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 175.

²¹ Ngalm Purwanto. “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*”. (Bandung: Alfabeta, 2014), 72

individu.²² Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.²³

Lingkungan pendidikan merupakan proses yang berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana, serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jumlah, jenis, kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal.²⁴

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi

²² Oemar Hamalik. "*Proses Belajar Mengajar*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 195.

²³ Ibid.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin) dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik.²⁵

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subyek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik. Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran sekolah.²⁶

Menurut Soetopo dalam buku manajemen sekolah bahwa lingkungan sekolah adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar artinya didalam administrasi pendidikan yang termasuk juga layanan

²⁵ Euis Karwati Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru

²⁶ Kompri. "*Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung:Alfabeta,2014),321.

kegiatan yang berhubungan dengan adanya keterpurukan pemakaian fasilitas sekolah dan dalam keadaan dapat digunakan.²⁷ Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah terutama guru dan pesertadidik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.²⁸

Hermaya menyatakan lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan kepada siswa sejak di bangku sekolah dasar.²⁹

Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.³⁰

²⁷ Ibid.

²⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. “*Manajemen Kelas (Classrom Management)*”. 268.

²⁹ Kompri. “*Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*”. 322

³⁰ Ibid.

a. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah

Slameto menyatakan beberapa unsur yang ada di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar.

1. Metode mengajar

Metode mengajar mempengaruhi belajar, dimana metode mengajar guru yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar peserta didik yang kurang baik pula dan sebaliknya.

2. Kurikulum

Kurikulum yang kurang tepat akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar dan begitupun sebaliknya.

3. Relasi guru dengan peserta didik

Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

4. Relasi peserta didik dengan peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu, agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore, dan malam hari.

8. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar, sehingga peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

9. Keadaan gedung

Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi peserta didik maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

10. Cara belajar

Banyak peserta didik yang melaksanakan cara belajar yang salah dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat, maka hasil belajar peserta didik akan semakin efektif.

11. Tugas rumah

Guru jangan memberi terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dirumah kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan yang lain.³¹

b. Macam-macam Lingkungan Sekolah

1. Lingkungan Fisik

Menurut Muhammad Saroni menyatakan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang membosankan.³²

Dalam buku yang sama Suprayekti juga menegaskan bahwa baik itu di kelas, sekolah dan di luar sekolah yang perlu di optimalkan pengelolanya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien.³³ Lingkungan fisik meliputi:

a) Sarana Sekolah

Untuk mencapai keberhasilan kurikulum di sekolah perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk kelancaran

³¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas..., 268-270.

³² Ibid.,

³³ Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran(Jakarta:Referensi,2013),266.

pelaksanaan kurikulum. Moh Surya menyatakan bahwa ketersediaan sarana belajar yang memadai akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan fasilitas belajar yang kurang memadai. Slameto menyatakan bahwa alat belajar erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat belajar yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang di ajarkan itu.

b) Prasarana Sekolah

Berikut ini prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas yaitu:

(1) Perpustakaan

Salah satu yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar yaitu sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi, mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau referensi belajar peserta didik. Sumber belajar peserta didik dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi yang diperlukan peserta didik,

keberadaan sekolah sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelolah dan menyediakan sumber belajar yang efektif dan efisien.

(2) Ruang Kelas

Keadaan fasilitas fisik belajar disekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Slameto menyatakan bahwa untuk belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya: Ruangan belajar harus bersih, tidak ada bau dan tidak mengganggu konsentrasi pikiran, ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata, dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya

(3) Keadaan Gedung

Jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung tersebut mempengaruhi peserta

didik dalam minat belajar, jika keadaan gedung memadai maka minat peserta didik untuk belajar akan meningkat begitupun sebaliknya, minat belajar peserta didik akan menurun apabila kondisi atau keadaan gedung tidak memadai. Oleh karena itu, ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, dan suasana tempat belajar harus diperhatikan.

(4) Kelengkapan Sekolah

Kelengkapan sarana belajar peserta didik secara umum adalah segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses peserta didik tidak dapat belajar secara baik sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi tinggi. Dengan demikian, peralatan yang mendukung kelengkapan sarana sarana belajar sangat dominan dalam belajarmengajar. Lengkap tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki peserta didik itu sendiri, maupun yang dimiliki oleh sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar peserta didik, kekurangan peralatan dapat membawa

akibat yang negatif antara lain misalnya mendukung keberhasilan proses belajar dan mendorong minat peserta didik dalam belajar.³⁴

2. Lingkungan Non Fisik/Sosial

a) Interaksi antara guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar (PBM) terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah suatu hubungan atau kegiatan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang didalamnya ada proses saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki.

b) Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik

Meskipun interaksi yang paling fungsional di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan peserta didik, namun interaksi antar peserta didik tidak kalah pentingnya. Peserta didik yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan batin tertentu, akan

³⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas..., 273

diasingkan dari kelompok. Akibatnya, belajarnya akan terganggu. Dengan demikian minat untuk belajarpun berkurang dan malas untuk masuk sekolah dengan berbagai alasan. Jika hal itu terjadi, maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik.³⁵

c. Syarat Lingkungan Sekolah Yang Nyaman

Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik.³⁶ Lingkungan sekolah yang nyaman terdiri dari:

1. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah suatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar, mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi dan kegiatan perayaan/pentas seni juga memerlukan tempat yang luas.

³⁵ 27Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, 273

³⁶ 28Ibid

2. Pepohonan yang hijau dan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi dan dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah terus melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang padahal oksigen pepohonan yang hijau dan rindang adalah salah satu unsur pendukung kecerdasan manusia. Kekurangan kadar oksigen pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyak pohon rindang dilingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, guna menyuplai oksigen.

3. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan itu layak ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik

jentik nyamuk misalnya nyamuk demam berdarah dan sejenisnya.³⁷

4. Toilet yang bersih

Toilet perlu dikelola dengan baik, karena jika toilet tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan kerentanan penyebaran penyakit bagi peserta didik. Pengelolaan toilet yang baik, akan menghindarkan peserta didik terkena bibit penyakit yang membahayakan.³⁸

5. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama manusia yang mempengaruhi kemajuan peradaban. Semakin bersih suatu maka semakin beradab orang-orang yang ditempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah disekolah, perlu ditumbuhkan kesadaran pada seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir disekolah dan memberikan contoh

³⁷ Sofan Amri, at, al, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 108

³⁸ OEuis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas..., 276

kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.³⁹

6. Sarana ibadah

Sarana ibadah yang memadai merupakan wahana peribadahan bagi warga sekolah. Selain itu, sarana ibadah akan membina mental religius peserta didik. Peserta didik yang religius akan berperilaku baik, karena ia paham bahwa agama mengajarkan kebaikan.

7. Kantin sehat

Kantin sehat adalah kantin yang menyediakan berbagai macam makanan yang sehat bagi peserta didik. Sebaiknya kantin sekolah dikelola koperasi atau darma wanita sekolah, agar kontrol terhadap makanan bisa dilaksanakan dengan baik. kantin sehat yang menyediakan makanan yang sehat akan menghasilkan peserta didik yang sehat, dimana peserta didik yang sehat akan mampu belajar dengan optimal.⁴⁰

8. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus dibeberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara atau lingkungan sekolah

³⁹ Sofan Amri, at, al, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran...,108.

⁴⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas..., 276

yang berada dipinggir jalan raya yang selalu padat atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan atau bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri. Contohnya, sebuah sekolah yang sudah berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari pembangunan proyek disekitar sekolah itu akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

9. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali kasus robohnya bangunan sekolah di Indonesia entah karena bangunannya yang sudah tua atau bangunan baru dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan

sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat seperti ventilasi yang cukup dan kelas-kelas yang ideal. Prestasi belajar disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran disekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berfikir secara jernih sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas.⁴¹

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

⁴¹ Sofan Amri, at, al, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran...,109.

oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴² Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran melalui nilai akhir ujian semester siswa.⁴³

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan, kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat nilai sebagai wujud hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar.

Menurut Muhibbin Syah, “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.⁴⁴ Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

⁴² Tu’u Tulus. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Garsindo, 2008), h 76

⁴³ Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h 67

⁴⁴ Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.141

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵ belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dimulai dari bayi sampai sepanjang usia mereka.

Selanjutnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh

⁴⁵ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.2

guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.⁴⁶

Menurut Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.⁴⁷

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diterprestasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini

⁴⁶ Ibid, h 76

⁴⁷ Ibid, h 77

yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk dari hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran, adapun hasil tersebut bias diperoleh dari hasil tes soal yang diberikan oleh guru maupun dari bentuk nilai raport siswa selama mengikuti pembelajaran dalam satu semester.

b. Faktor -faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Nursari, “Faktor belajar dapat berhasil dengan baik atau tidak baik tergantung kepada bermacam-macam faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal atau yang bersumber dari dalam diri individu, dapat diklasifikasikan menjadi dua,

yakni: Keadaan Fisiologis. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dijelaskan masing-masing faktor, sebagai berikut:

1. Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis meliputi Kondisi fisik dan kondisi panca indera. Kondisi fisik diantaranya organ tubuh yang dapat mempengaruhi terhadap kualitas rana cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak akan terbatas. Sedangkan kondisi panca indera seperti indera penglihatan dan pendengaran yang juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.

2. Aspek Psikologis

Aspek Psikologis meliputi: Intelegensia, sikap, bakat, minat serta motivasi siswa. Motivasi siswa adalah keadaan internal organisme, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eskternal atau yang bersumber dari luar individu, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni : keadaan lingkungan social dan lingkungan non social, berikut penjelasannya:

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf, teman sekelas, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga disekitar tempat tinggal siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.
- 2) Lingkungan non sosial, meliputi : gedung sekolah, ukuran sekolah, letak sekolah, lingkungan sekolah, keadaan rumah siswa, alat-alatbelajar siswa, bahasa pengantar, materi yang disampaikan dan disiplin sekolah⁴⁸

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Sedangkan Slameto menyatakan “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”. Untuk lebih lanjut akan di uraikan sebagai berikut.

⁴⁸ Sri Rahayu, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program Studi Akuntansi, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.3, No.2, 2014, h.137-138

1) Metode Mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

2) Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Begitu pula mengenai pengaturan waktu sekolah dan standar pelajaran yang harus ditetapkan secara jelas dan tepat. Jika

terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik

Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/ lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan perpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing sesuai dengan kurikulum yang ada. Jangan memberi pelajaran di atas ukuran standar.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa jugag dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga

dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin juga.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk bahan yang dia ajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat

pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

8) Stanadar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masingmasing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta fariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

10) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang

besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. Fasilitas-fasilitas olahraga juga diperlukan untuk menampung bakat siswa, ruang UKS, koperasi sekolah, kantin, tempat parkir, mushola, kamar mandi / WC, dan lain-lain. Dari penjelasan tersebut jelas sudah, bahwa lingkungan sekolah sangat besar perannya di dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Disiplin sekolah
- 6) Alat Pelajaran
- 7) Waktu sekolah
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran
- 9) Keadaan gedung

10) Metode belajar

11) Tugas rumah

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Slameto menerangkan bahwa indikator lingkungan sosial sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode, mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.⁴⁹

d) Indikator Fasilitas Sekolah

Saat belajar, kelengkapan fasilitas belajar peserta didik sangat dibutuhkan khususnya fasilitas sekolah yang nyaman ketika di sekolah, seperti meja dan kursi belajar, alat tulis, ruang belajar, penerangan dsb. Syarat yang harus terpenuhi mengenai fasilitas belajar di sekolah di dapat disebut baik sama halnya dengan syarat fasilitas belajar yang ada di sekolah seperti tempat untuk belajar, peralatan, media, sumber belajar serta kelengkapan–kelengkapan lain yang menunjang proses kelancaran belajar peserta didik.

⁴⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
h 13

Maksud fasilitas disini yaitu fasilitas belajar yang dimiliki secara individual oleh peserta didik ketika di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Slameto (2013, hlm 63) Indikator fasilitas belajar yang baik mencakup beberapa hal antara lain:

1) Ruang atau tempat belajar

Tersedianya ruangan atau tempat belajar khusus untuk belajar menjadi sebuah syarat supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Apalagi di lengkapi dengan fasilitas yang menunjang seperti ruang yang nyaman dilengkapi dengan penerangan cukup dan ventilasi udara yang baik supaya kegiatan belajar di rumah dapat berjalan dengan nyaman.

2) Peralatan atau Perabot belajar

Peralatan belajar merupakan benda-benda yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran, seperti meja, kursi, buku dan lainlain. Serta kondisi peralatan belajar yang nyaman untuk digunakan ketika belajar.

3) Alat bantu belajar

Suatu alat dan benda untuk belajar yang sangat diperlukan oleh peserta didik ketika belajar. Alat bantu belajar ini meliputi peralatan tulis yang

lengkap, laptop atau komputer dan yang lainnya. Semakin lengkap peralatan untuk belajar tentunya akan membantu peserta didik memperlancar jalannya kegiatan belajar guna tercapainya proses belajar.

4) Sumber belajar

Sumber belajar yang peserta didik butuhkan yaitu berupa buku pelajaran, internet dan akses internet. Apalagi di jaman sekarang segala sesuatu menggunakan teknologi seperti halnya kegiatan belajar contohnya internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu jika menggunakan internet sebagai sumber belajar, maka laptop atau komputer dan handphone harus terdapat akses internet supaya dapat terkoneksi.

Semua fasilitas belajar di sekolah tersebut tentunya sangat membantu proses pembelajaran bagi peserta didik, setidaknya dapat memperkecil kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Karena tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan fasilitas belajar sekolah yang kurang menunjang, seperti tidak terdapat meja dan kursi untuk belajar, alat-alat belajar yang kurang lengkap, minimnya sumber belajar, kurangnya alat

bantu belajar dan lain-lain. Karena memang perlu di sadari bahwa tidak semua keluarga peserta didik berasal dari kalangan yang mampu untuk memenuhi semua fasilitas belajar di sekolah, ada yang dari kalangan keluarga sederhana sampai dari kalangan keluarga yang kurang mampu. Peserta didik dari kalangan keluarga sederhana dan kurang mampu harus pintar-pintar dalam menentukan fasilitas belajar mana yang lebih dibutuhkan.

Petunjuk membaca indikator fasilitas sekolah SMAN 6 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

A=Baik

B=Kurang Baik

C= Cukup

No	Fasilitas	Jumlah	Indikator	Keterangan
1.	Ruang Kelas	11	Ruang Kelas ini masing-masing memiliki papan tulis, spidol, alat kebersihan kelas lengkap seperti sapu, pel, ember, dinding sudah pakai cat bangku	Baik

			lengkap tidak ada yang rusak , kursi tidak ada yang patah/rusak dan dilengkapi dengan fasilitas INFOCUS.	
2.	Mushallah	1	Sajadah Ada, Mukena ada, kipas angin, tempat wudhu bersih, Mikropon	Baik
3.	Perpustakaan	1	Buku Bahasa Indonesia ada yang belum lengkap, tempat duduk kursi dan meja di perpustakaan belum ada	Cukup
4	WC	5	Masing-masing memiliki keran air, pintu tidak bolong, dinding tidak retak	Baik

5	Parkiran	2	Parkiran sudah pakai atap dan sudah pakai alas semen	Baik
6	Lapangan Olahraga	1	Lapangan sudah di semen/papinblock sudah di lengkapi dengan alat-alat volly, tenis meja, basket.	Baik

Dengan demikian, fasilitas belajar di sekolah berperan penting dalam aktivitas pembelajaran karena dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan rasa nyaman serta semangat untuk anak dalam belajar sehingga prestasi belajar akan meningkat serta hasil belajar anakpun akan lebih memuaskan. Fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada tahun 2014 yang ditulis oleh Evi Rahmawati, NIM 109011000191 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang”

dengankesimpulan: lingkungan sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang sudah cukup kondusif dan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan serta interaksi hubungan guru dengan murid terjaga baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban angket tentang lingkungan sekolah sebanyak 72,18%. Motivasi siswa dipengaruhi oleh dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini terbukti dari jawaban angket tentang motivasi belajar siswa sebanyak 73,5%. Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,418 dengan signifikansi 5%.⁵⁰

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel independen yaitu lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yakni penelitian Evi Rahmawati meneliti motivasi belajar, sedangkan penelitian ini meneliti Prestasi belajar siswa/siswi.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk

⁵⁰ Evi Rahmawati, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang," (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 88.

mengetahui pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru. Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya nilai rapor siswa pelajaran Ekonomi rendah, jawaban siswa ketika diberikan ulangan masih banyak salah, dan daya tangkap siswa rendah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini yakni siswa. Sedangkan objek penelitian adalah kinerja guru dan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi. Terus analisis data menggunakan uji hipotesis dengan SPSS.⁵¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel Y Prestasi Belajar Siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel X Lingkungan Sekolah.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap

⁵¹ Azizah Mardatillah, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran Ekonomi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa muslim kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru yang berjumlah 324 siswa yang terdiri dari 8 kelas. Variabel dalam penelitian adalah kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas (x) serta prestasi belajar sebagai variabel terikat (y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam pengolahan data tersebut penelitian menggunakan bantuan perangkat komputer program SPSS

⁵²Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu Prestasi Belajar. Dan yang membedakan terletak pada variabel x tentang Lingkungan Sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini tertera pada gambar di bawah ini

⁵² Ayu Ariska Filiang, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Landasan Yuridis Formal

Undang-undang Republik Indonesia N0.20 Tahun
2023 tentang sistem pendidikan nasional



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan analisis mendalam dan kompeherensif untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam proses penelitian ini adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵³

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 64

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. H_a : ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SMAN 6 Bengkulu Tengah.
2. H_0 : tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia di SMAN 6 Bengkulu Tengah.

